

Dokter Mengetahui Jenis Janin, Apakah Kontradiksi Dengan Al-Qur`an?

﴿ هل معرفة الأطباء لنوع الجنين يعارض القرآن؟ ﴾

[إندونيسي – Indonesian – Indonesia]

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

هل معرفة الأطباء لنوع الجنين يناقض القرآن؟

« باللغة الإندونيسية »

اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والإفتاء

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

Islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dokter Mengetahui Jenis Janin, Apakah Kontradiksi Dengan Al-Qur`an?

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa

Pertanyaan: Allah *Subhanahu wata'alla* berfirman dalam al-Qur`an:

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman:34)

Di dalam ayat tersebut, Allah *Subhanahu wata'alla* mengatakan: (*dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.*), telah terjadi perdebatan di antara saya dan salah seorang teman tentang ayat ini. Ia berkata kepada saya: 'Sesungguhnya ilmu modern dan para dokter sudah bisa mengetahui apa yang ada di dalam rahim wanita. Apakah ia berjenis kelamin laki-laki atau wanita dengan cara penyinaran.' Saya berkata kepadanya: 'Allah *Subhanahu wata'alla* berfirman: (*dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.*) Apakah pengertian ayat tersebut: Sesungguhnya ilmu pengetahuan tidak bisa mengetahui yang ada di dalam rahim? Ataukah ada penafsiran yang lain?

Jawaban: Disebutkan dalam hadits-hadits shahih bahwa kunci-kunci yang gaib itu ada lima, tidak ada yang mengetahuinya selain Allah *Subhanahu wata'alla* dan ia adalah yang disebutkan dalam ayat yang ditanyakan. Di antaranya adalah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari¹ dari Abdullah bin Umar *Radiallahu, anhu*, ia berkata:

¹ HR. Al-Bukhari4627 dan athrafnya 1039.

قال رسول الله ﷺ : (مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ) : ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ﴾ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ عَدًّا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿﴾

Rasulullah *Salallahu'alaihi wassalam* bersabda: "Kunci-kunci yang gaib ada lima, tidak ada yang mengetahuinya selain Allah Subhanahu wata'alla, Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dan dalam riwayatnya yang lain dari Ibnu Umar *Radiallahu, anhu*, ia berkata:

قال رسول الله ﷺ : (مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ) ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ﴾

Rasulullah *Salallahu'alaihi wassalam* bersabda: "Kunci-kunci yang gaib ada lima, kemudian beliau membaca ayat (yang artinya): Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Diriwayatkan oleh Ahmad darinya² dan dari Ibnu Mas'ud yang sama secara makna.³ Dan diriwayatkan dari beberapa jalur yang lain yang mendukung ayat tersebut.

Pengertian ayat tersebut: Sesungguhnya hanya Allah Subhanahu wata'alla saja yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Tidak ada yang mengetahui waktunya kecuali Dia. Malaikat yang dekat dengan -Nya dan nabi yang diutus pun tidak bisa mengetahui waktunya. Allah Subhanahu wata'alla telah memberitahukan tentang tanda-tandanya. Tidak ada yang mengetahui kapan turun hujan dan di tempat di mana turunnya kecuali Allah Subhanahu wata'alla. Para ahli terkadang mengetahui hal itu saat adanya tanda-tandan dan terbentuknya segala sebab berdasarkan ilmu pendekatan secara umum yang dicampuri sedikit perkiraan, dan terkadang bisa salah.

² HR. Ahmad 2/24, 52, 58, 122.

³ HR. Ahmad 1/ 382, 438, 445, Abu Ya'la 5153. al-Haitsami berkata dalam *Majma'* 8/263: Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dan perawinya adalah perawi shahih.

Hanya Allah *Subhanahu wata'alla* juga yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim secara terperinci dari sisi diciptakan dan tidaknya, perkembangan dan tetapnya sampai sempurna masanya, gugurnya sebelum waktunya hidup atau mati, selamatnya dan yang terjadi atasnya berupa penyakit tanpa belajar dari yang lain atau terhenti di atas sebab atau percobaan. Akan tetapi Dia mengetahui apa yang akan terjadi atasnya sebelum terjadi dan sebelum adanya sebab. Sesungguhnya bagi Yang Menentukan segala sebab dan mengadakannya ada ilmu pengetahuan yang tidak pernah salah dan tidak pernah berbeda dengan realita, Dia-lah Allah *Subhanahu wata'alla*. Terkadang makhluk bisa mengetahui salah satu kondisi yang ada di dalam rahim seperti jenis kelamin laki-laki atau wanita, selamat atau cacat, hampir melahirkan, atau memperkirakan keguguran sebelum genap (usia kandungan). Akan tetapi hal itu dengan taufik dari Allah *Subhanahu wata'alla* kepada sebab-sebab, yaitu ditemukannya alat penyinar, bukan dari dirinya sendiri dan bukan tanpa sebab. Dan hal itu setelah Allah *Subhanahu wata'alla* menyuruh malaikat membentuk rupa janin tersebut dan tidak mengetahui secara menyeluruh semua kondisi yang ada di dalam rahim, akan tetapi secara umum pada sebagian kondisinya disertai ada kemungkinan keliru.

Tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang dilakukan esok hari dari urusan agama dan dunianya. Ini juga termasuk hanya Allah *Subhanahu wata'alla* saja yang mengetahuinya secara terperinci. Terkadang, manusia memperkirakan keuntungan atau kerugian secara umum yang bisa membangkitkan harapan untuk terus berusaha atau sebaliknya ada rasa khawatir berdasarkan tanda-tanda dan kondisi yang terjadi, semua ini tidak dinamakan ilmu. Dan demikian pula tidak ada seorangpun yang tahu di bumi manakah ia akan wafat, di darat atau di laut, di negerinya atau di negeri orang lain. Hanya Allah *Subhanahu wata'alla* saja yang mengetahui perincian itu. Sesungguhnya Allah *Subhanahu wata'alla* mempunyai kesempurnaan ilmu yang meliputi semua perkara, yang jelas dan gaib, yang nampak dan yang tersembunyi.

Kesimpulan: Sesungguhnya ilmu Allah *Subhanahu wata'alla* dari dirinya sendiri tanpa diusahakan dari orang lain, tidak terhenti di atas sebab dan percobaan, dan sesungguhnya Dia mengetahui yang telah terjadi dan yang

akan terjadi. Ilmu-Nya tidak dicampuri kerancuan dan tidak pernah keliru. Dan sesungguhnya Dia *Subhanahu wata'alla* meliputi alam semesta secara terperinci, yang besar dan kecil, berbeda dengan selain-Nya. *Wallahul musta'aaan.*

Wabillahittaufiq, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa, dari kitab 'Fatwa-fatwa yang terkait kedokteran...' hal. 288-291.